

Evaluasi Pengetahuan dan Tindakan Ibu terhadap Diare pada Balita Puskesmas Banda Raya

Nisa Salsabila,¹ Herlina Dimiati,² Cut Rika Maharani,³ Irwan Saputra,⁴ Zahratul Aini⁵

¹Fakultas Kedokteran, ²Departemen Ilmu Kesehatan Anak, ³Departemen Obstetri dan Ginekologi, ⁴Departemen Magister Kesehatan Masyarakat, ⁵Departemen Kedokteran Keluarga, Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh

Latar belakang. Diare masih menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian pada balita. Diare dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan dan perilaku ibu

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dengan penanganan diare pada balita di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh.

Metode. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu dengan balita yang berdomisili di Banda Raya berjumlah 96 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Penelitian menggunakan instrumen kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square*.

Hasil. Mayoritas responden dengan usia 21-35 tahun (66,7%), pendidikan SMA (55,2%), mayoritas ibu di Kecamatan Banda Raya bekerja sebagai ibu rumah tangga (79,2%), dengan umur anak 1 hingga 2 tahun (55,2%). Analisis data menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan penanganan diare pada balita ($p < 0,05$). Serta terdapat hubungan antara perilaku ibu dengan penanganan diare pada balita ($p < 0,05$).

Kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan perilaku ibu berhubungan dengan penanganan diare pada balita di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh. **Sari Pediatri** 2024;25(5):310-15

Kata kunci: pengetahuan, perilaku, diare, balita

Evaluation of Mothers' Knowledge and Actions Regarding Diarrhea in Toddlers at Banda Raya Community Health Center

Nisa Salsabila,¹ Herlina Dimiati,² Cut Rika Maharani,³ Irwan Saputra,⁴ Zahratul Aini⁵

Background. Diarrhea still causes high rates of morbidity and mortality in children under five. Diarrhea can be caused by several factors, one of which is the mother's knowledge and behavior.

Objective. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and behavior and the treatment of diarrhea in toddlers at the Banda Raya Community Health Center, Banda Aceh City.

Methods. This research is analytic observational research with a *cross sectional* approach. The sample in this study were mothers with toddlers who live in Banda Raya, totaling 96 people. Sampling using *simple random sampling*. The study utilized a questionnaire instrument that underwent validity and reliability testing. Data processing involved univariate and bivariate analyses with the Chi-square test.

Results. the majority of respondents aged 21-35 years (66.7%), high school education (55.2%), the majority of mothers in Banda Raya District work as housewives (79.2%), with children aged 1 to 2 years (55.2%). Data analysis using the Chi-Square test showed a relationship between maternal knowledge and diarrhea management in toddlers ($p = 0.05$). And there is a relationship between maternal behavior with diarrhea management in toddlers ($p = 0.05$).

Conclusion. It can be concluded that maternal knowledge and behavior are related to handling diarrhea in toddlers at the Banda Raya Community Health Center, Banda Aceh City. **Sari Pediatri** 2024;25(5):310-15

Keywords: knowledge, behavior, diarrhea, toddlers

Alamat korespondensi: Nisa Salsabila. Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala. Jln. Teungku Tanoh Abee, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 24415. Email: fk@usk.ac.id

Diare, yang ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar (BAB) lebih dari tiga kali sehari dan konsistensi feses yang cair, seringkali memengaruhi balita karena kelemahan sistem kekebalan tubuh mereka¹. Berdasarkan laporan WHO 2021, diare menjadi penyebab sekitar 525.000 kematian balita setiap tahunnya, terutama akibat dehidrasi dan makanan/minuman terkontaminasi.²

Pemerintah Indonesia, melalui Kemenkes RI tahun 2020, menetapkan diare sebagai penyakit endemis dan kontributor utama kematian, terutama pada balita.³ Tingginya prevalensi diare pada balita dipengaruhi oleh sejumlah faktor risiko, termasuk kondisi lingkungan, perilaku masyarakat, gizi, pelayanan masyarakat, pendidikan, pengetahuan, dan kondisi sosial ekonomi.⁴

Data Kemenkes RI mencatat prevalensi diare pada tahun 2018 pada balita sebesar 12,3% dan pada bayi sebesar 10,6%.⁵ Pada tahun 2019 terjadi kenaikan kasus diare sebanyak 40% yaitu sekitar 1.591.944 kasus pada balita. Data Rikesdas menyebutkan prevalensi kasus diare pada balita laki-laki terdiri dari 11,4%, yaitu sekitar 47.764 dan 10,5%, yaitu sekitar 45.855 kasus pada balita perempuan.^{5,6}

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hastuty dkk,⁷ mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan kejadian diare pada balita. Risiko penyakit diare cenderung lebih tinggi pada ibu dengan pengetahuan rendah. Temuan serupa diungkapkan oleh penelitian Alita dkk,⁸ yang menyoroti kaitan yang signifikan antara tindakan ibu dan kejadian diare; perlakuan yang baik dari pihak ibu dapat mengurangi kasus diare.^{7,8}

Data kunjungan Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa diare menduduki peringkat ketiga sebagai penyebab kunjungan ibu dengan balita dari Januari 2022 hingga Februari 2023, dengan tercatat 69 kasus. Dengan latar belakang ini, penelitian difokuskan pada pemahaman hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dengan penanganan diare di Puskesmas Banda Raya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik observasional dengan menggunakan metode *cross sectional*. Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat

hubungan pengetahuan dan perilaku ibu terhadap penanganan diare pada balita di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh yang dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2023.

Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berdomisili di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *simple random sampling* dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang sudah ditentukan. Kriteria inklusi adalah ibu dengan balita yang berdomisili di Kecamatan Banda Raya dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah responden yang tidak mampu berkomunikasi secara lisan dan responden yang tidak mengikuti kegiatan penelitian sampai selesai. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala dengan nomor 122/EA/FK/2023.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Banda Raya selama pada bulan September sampai dengan Oktober 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas. Kuesioner tersebut dibagikan langsung kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dengan menggunakan metode *simple random sampling*, peneliti berhasil memperoleh sampel sejumlah 96 responden dari total populasi

Tabel 1 memberikan gambaran distribusi subjek penelitian berdasarkan karakteristik demografis. Sebanyak 64 orang (66,7%) dari subjek penelitian berada dalam rentang usia 21–35 tahun. Pendidikan terakhir subjek penelitian menunjukkan mayoritas berasal dari tingkat pendidikan SMA, mencapai 53 orang (55,2%). Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden merupakan IRT, dengan jumlah 78 orang (79,6%). Selain itu, mayoritas responden memiliki anak berusia 1 hingga 2 tahun, mencakup 53 orang (55,2%).

Tabel 2 menyajikan gambaran tingkat pengetahuan, perilaku, dan penanganan responden terhadap diare pada balita. Sebanyak 59 responden (61,5%) memiliki pengetahuan baik mengenai diare. Dalam hal perilaku, mayoritas responden, 64 orang (66,7%), menunjukkan perilaku yang baik terhadap diare pada

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Umur (tahun)		
21-35	64	66,7
36-45	31	32,3
46-65	1	1,0
Pendidikan ibu		
Tamat SD	2	2,1
Tamat SMP	1	1,0
Tamat SMA	53	55,2
Perguruan tinggi	40	41,7
Pekerjaan ibu		
Ibu rumah tangga	78	79,6
Wiraswasta	8	8,2
Pegawai Negri	8	8,2
Guru honorer	3	3,0
Dosen	1	1,0
Umur anak (tahun)		
1-2	53	55,2
3-5	43	44,8

Tabel 2. Karakteristik pengetahuan, perilaku ibu dan penanganan diare pada balita

Variabel	Frekuensi	(%)
Pengetahuan		
Baik	59	61,5
Kurang	37	38,5
Perilaku		
Baik	64	66,7
Kurang	32	33,3
Penanganan		
Baik	87	90,6
Kurang	9	9,4

balita. Selanjutnya, dalam aspek penanganan diare, tabel tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden, yaitu 87 orang (90,6%), berada dalam kategori penanganan yang baik.

Pada Tabel 3 dan 4 menunjukkan hasil uji statistik yang dilakukan didapatkan nilai $p=0,000 (<0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku dengan penanganan diare pada balita di Puskesmas Banda Raya.

Pembahasan

Mayoritas responden termasuk dalam usia dewasa dini. Pada usia ini, ibu memiliki peningkatan kemampuan kognitif yang memungkinkan mereka berfikir secara logis dan memecahkan masalah kesehatan anak.

Penelitian Silaen dkk⁹ di Medan (2021) menunjukkan temuan serupa, dengan jumlah responden usia 20-35 tahun mencapai 18 orang (90%) dari total 20 responden. Usia tersebut dianggap produktif dan merupakan puncak kondisi fisik yang sangat prima.⁹ Pada penelitian lain di Irak, tentang usia produktif, Wahab dkk¹⁰ (2022) menunjukkan temuan rerata usia responden berusia 25-34 tahun, yang merupakan periode tepat untuk melahirkan anak.

Tingkat pendidikan, tingkat penyerapan dan pemahaman ibu terhadap masalah akan dapat berpengaruh. Ibu yang berpendidikan cenderung memiliki kesadaran untuk menerapkan perilaku

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan penanganan diare

Variabel	Penanganan diare				Total		p
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan ibu							
Baik	59	100,0	0	0,0	59	100	0,000
Kurang	28	75,7	9	24,3	37	100	
Total	87	90,6	9	9,4	96	100	

Tabel 4. Hubungan perilaku dengan penanganan diare

Variabel	Penanganan diare				Total		p
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Perilaku ibu							
Baik	62	96,9	2	3,1	64	100	0,003
Kurang	25	78,1	7	21,9	32	100	
Total	87	90,6	9	9,4	96	100	

hidup bersih dan sehat, yang berdampak positif pada pendidikan kesehatan anak.

Penelitian Rohmah dkk¹¹ di Jember menegaskan bahwa pendidikan orang tua memengaruhi kejadian diare pada balita. Ibu dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki pemahaman yang kurang.¹¹ Penelitian Adeyimika dkk¹² di Nigeria menunjukkan bahwa pendidikan ibu merupakan faktor penentu kelangsungan hidup bayi di negara berkembang.

Ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu luang untuk merawat anak, dan melaksanakan perilaku bersih dan sehat di rumah, termasuk memperhatikan gizi keluarga dan sanitasi rumah.

Penelitian Fitri¹³ di Tangerang Selatan menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja (IRT) akan memiliki lebih banyak waktu untuk merawat anak, sebaliknya ibu yang bekerja memiliki waktu yang terbatas untuk merawat anak karena pekerjaan dapat memengaruhi waktu yang dapat dihabiskan ibu dalam merawat anaknya.

Diare sering menyerang kelompok balita karena daya tahan tubuh balita yang lemah, membuat mereka rentan terkena bakteri penyebab diare. Faktor ini dapat diperkuat oleh pengetahuan dan perilaku ibu terhadap anaknya, peran ibu sangat penting dalam merawat kesehatan anak.

Penelitian Firdaus¹⁴ di Surabaya menunjukkan bahwa usia anak berhubungan dengan kejadian diare karena faktor usia dapat memengaruhi imunitas anak. Ketika kekebalan tubuh anak menurun, risiko terkena penyakit meningkat. Penelitian Marita dkk¹⁵ di Palembang menyebutkan bahwa semakin muda usia balita, kemungkinan terkena diare juga semakin besar. Hal ini disebabkan oleh kondisi integritas mukosa usus yang belum sepenuhnya matang sehingga daya tahan tubuh masih belum optimal.

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang diare. Mayoritas dari responden mengetahui pengertian diare, cara penularannya, upaya pencegahan, dan tatalaksana diare. Namun, terdapat beberapa responden yang kurang mengetahui tentang pengganti cairan oralit jika tidak tersedia di rumah, dan beberapa responden kurang memahami bahwa penyakit diare merupakan penyakit yang berkaitan dengan sistem pencernaan. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan mayoritas subjek yang berusia dewasa muda dan berpendidikan cukup baik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Ghasemi dkk¹⁶ di Iran yang menunjukkan hasil serupa, yaitu mayoritas

ibu berpengetahuan baik. Faktor-faktor seperti usia ibu, tingkat pendidikan, jumlah anak, dan pekerjaan ibu turut memengaruhi pengetahuan mereka mengenai diare.

Penelitian Sulistyaningsih dkk¹⁷ di Sukoharjo menyatakan bahwa pengetahuan yang baik pada seorang ibu memiliki dampak positif terhadap kesehatan dan pemulihan anak. Pengetahuan ini memungkinkan ibu untuk mengenali dan mengantisipasi gejala diare lebih awal serta menerapkan tindakan pencegahan dan penanganan diare yang baik.

Sebagian besar responden berperilaku baik. Banyak dari responden sudah memiliki kebiasaan baik dalam menghadapi kejadian diare, seperti melanjutkan pemberian ASI dan cairan saat anak mengalami diare, serta memberikan oralit pada anak. Penelitian Emiliasari¹⁸ di Palembang mengonfirmasi temuan serupa, dengan 64% responden menunjukkan perilaku baik. Penelitian tersebut juga mencatat bahwa menyebutkan bahwa faktor lain, seperti pergantian musim dan kebersihan lingkungan tempat tinggal dapat memengaruhi perilaku ibu.

Penelitian Andreas dkk¹⁹ di Lampung menyebutkan bahwa perilaku baik ibu dapat mengurangi kejadian diare pada balita, karena perilaku ibu yang baik dapat bertindak preventif terhadap penyakit atau masalah kesehatan yang dialami oleh balita.

Mayoritas responden menunjukkan penanganan yang baik terhadap diare. Sebagian besar responden mengetahui cara penanganan yang tepat, seperti memberikan oralit saat terjadi diare dan memberikan suplemen zinc. Pada penelitian Sulistyaningsih dkk¹⁷ di Sukoharjo menekankan bahwa penanganan diare yang kurang baik pada balita dapat mengakibatkan kejadian kematian.

Penelitian Zulharmaswita dkk²⁰ di Kota Solok menyatakan bahwa penanganan yang baik pada diare balita mencakup meneruskan pemberian ASI, memberikan susu formula saat terjadi diare, memberikan cairan oralit atau larutan gula garam untuk mengganti cairan, memberikan makanan seperti biasa, memberikan zinc selama 10 hari berturut-turut, dan tidak memberikan obat anti-diare pada anak karena dapat menghambat kuman yang akan keluar.

Penelitian Workie dkk²¹ di Ethiopia menyebutkan bahwa penanganan diare pada balita dapat dilakukan dengan pencegahan primer dan sekunder. Pencegahan primer melibatkan peningkatan sanitasi dan kualitas air, sedangkan pencegahan sekunder melibatkan penggunaan oralit.²¹ Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik cenderung

melakukan penanganan diare dengan baik. Pengetahuan yang baik dapat memengaruhi tindakan ibu ketika anak mengalami diare. Hal tersebut dapat menentukan keselamatan anak yang sedang mengalami diare

Penelitian Anastasiani dkk²² di Puskesmas Pahandut Palangka Raya menunjukkan hasil serupa, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penanganan diare pada balita. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia yang dikutip dari penelitian Anastasiani dkk menyebutkan bahwa ibu memiliki peran sentral dalam penanganan diare pada balita karena mereka adalah sosok yang paling dekat dengan anak.²² Jika balita mengalami diare, ibu perlu mengambil tindakan untuk mengatasi penyakit tersebut. Tindakan ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, termasuk praktik perawatan anak untuk mencegah dan mengatasi dehidrasi, serta memberikan cairan pengganti pada anak.

Penelitian Ndayisaba dkk²³ di Rwanda menyatakan bahwa pengetahuan ibu yang buruk dapat berdampak pada penanganan diare yang kurang baik dan memengaruhi tindakan yang akan diambil terhadap diare. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Kustini²⁴ di Kabupaten Lamongan, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan penanganan pertama diare pada anak usia 1-5 tahun. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa diare tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan, ekonomi, individu, dan kualitas makanan.

Perilaku ibu dengan didasari oleh pengetahuan yang baik dapat memberikan tindakan yang tepat untuk balitanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution dkk²⁵ di Bogor yang menunjukkan bahwa perilaku ibu yang baik dalam penanganan diare pada balita dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemahaman diare.

Penelitian Tarigan dkk²⁶ di Medan menyebutkan diare pada balita berhubungan dengan interaksi perilaku ibu dalam mengasuh anak dan faktor lingkungan tempat tinggal anak. Beberapa perilaku yang dapat meningkatkan risiko kejadian diare meliputi tidak memberikan ASI eksklusif pada bulan pertama kehidupan balita, penggunaan botol susu yang tidak bersih, penyimpanan makanan yang tidak memadai, konsumsi air minum yang tidak steril, tidak mencuci tangan saat memasak, makan, menyuapi balita dan setelah buang air besar.

Beberapa kelemahan penelitian ini adalah generalisasi temuan terbatas karena penelitian dilakukan di lokasi dan konteks tertentu. Selain itu, desain potong lintang penelitian ini mungkin membatasi kemampuan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat secara tuntas. Kuesioner sebagai alat pengumpulan data juga memiliki kelemahan, seperti kemungkinan adanya bias respons. Faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi penanganan diare pada balita, seperti aspek sosioekonomi, dan dukungan sosial, mungkin tidak sepenuhnya terakomodasi. Terakhir, faktor psikologis atau budaya yang dapat memengaruhi pengetahuan dan perilaku ibu terhadap penanganan diare pada balita belum diukur secara mendalam. Meskipun demikian, dengan pemahaman atas kelemahan-kelemahan ini, penelitian mendatang dapat memperbaiki metodologi dan memperluas cakupan faktor-faktor yang diperhitungkan, sehingga memberikan kontribusi yang lebih holistik terhadap pemahaman masalah kesehatan anak.

Kesimpulan

Pengetahuan yang baik pada ibu dapat berkontribusi pada penanganan diare yang lebih optimal, sementara perilaku ibu juga berperan dalam konteks manajemen diare pada balita. Implikasi praktis penelitian ini mencakup perlunya pengembangan program edukasi kesehatan yang lebih terfokus, melibatkan peningkatan pengetahuan dan stimulasi perubahan perilaku positif pada ibu.

Daftar pustaka

1. Dewi EK, Emilia E, Juliarti, Mutiara E, Harahap novita sari, Marhamah. Hubungan pengetahuan ibu tentang diare dan pola asuh ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo. *Sport Nutr J* 2022;4:29-36.
2. Santika D, Aramico B, Fahdhienie F. Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Tenggara. *J Sains Ris* 2022;12:558-60.
3. Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.h.161-2.
4. Nugraha P, Juliansyah E, Pratama rika yuanita. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Kapuas Kanan Hulu Kecamatan Sintang. *J Kesehat Masy* 2022;1:33-5.

5. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kemkes RI; 2022. h.187-8.
6. Ragil DW, Dyah YP. Hubungan antara pengetahuan dan kebiasaan mencuci tangan pengasuh dengan kejadian diare pada balita. *J Heal Educ* 2017;2:39-46.
7. Hastuty M, Utami SN. Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di kelurahan bangkinang kota wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota. *J Doppler Univ Pahlawan Tuanku Tambusai* 2019;3:32-47.
8. Alita P, Fahrurazi, Fakhsiannor. Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin. *An-Nadaa* 2015;14-18.
9. Silaen ER, Sinabariba M, M. Manik R. Tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Klinik Ridos. *J Health Technol Med* 2021;7:3-5.
10. Wahab MJ, Faris SH. Mother's knowledge about prevention of diarrhea in children under five years at The Eastern Al-Hamza City. *Int J Heal Sci ISSN* 2022;6:10412-6.
11. Rohmah Z, Handajanu S, Rosida. Hubungan tingkat pendidikan ibu balita diare dengan penggunaan oralit di wilayah kerja Puskesmas Jajag Banyuwangi. *J Ilm Kesehat Rustida* 2014;6:5-10.
12. Adeyimika D, Mojisola O, Yetunde JA, Opeyemi O, Ayo AS. Maternal education and diarrhea among children aged 0-24 months in Nigeria. *Afr J Reprod Health* 2017;21:27-36.
13. Fitri S. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Progr Stud Ilmu Keperawatan Fak Kedokt Dan Ilmu Kesehat* 2017;20-43.
14. Firdaus, F A. Analisis usia dan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare di SDN Rangkah 1 Surabaya. *Pros Semin Nas Germas* 2018;1:30-8.
15. Marita Y, Harokan A, Wahyudi A. Analisis kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung. *J Kesehat* 2022;11:381-90.
16. Ghasemi AA, Talebian A, Alavi NM, Mousavi GA. Knowledge of mothers in management of diarrhea in under-five children, in Kashan, Iran. *Nurs Midwifery Stud* 2013;1:158-62.
17. Sulistyarningsih H, Prajayanti ED. Gambaran pengetahuan ibu dalam penanganan diare di rumah pada balita di desa gadingan kecamatan mojolaban kabupaten sukoharjo. *J Ilmu Kesehat Mandira Cendikia* 2023;Volume:94-103.
18. Emiliasari D. Perilaku ibu dalam penanggulangan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas 4 Ulu Palembang 4 Ulu. *J Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu* 2021;8:51.
19. Andreas, Astuti T, Fatonah S. Perilaku ibu dalam mengasuh balita dengan kejadian diare. *J Keperawatan* 2013;9:164-9.
20. Zulharmaswita, Deswita D, Mirawati A. Gambaran penatalaksanaan diare oleh ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok. *J Kesehat lentera Aisyiyah* 2023;6:724-31.
21. Workie HM, Sharifabdilahi AS, Addis EM. Mothers' knowledge, attitude and practice towards the prevention and home-based management of diarrheal disease among under-five children in Diredawa, Eastern Ethiopia. *BMC Pediatr* 2018;18:1-9.
22. Anastasiani C, Ningsih F, Ovany R. Hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pahandut. *J Surya Med* 2023;9:104-11.
23. Ndayisaba A, Uwizeyimana A, Tuyisenge MJ, Chironda G. Knowledge and practices of mothers on home management of diarrhoea in under-fives children at selected primary health care Centre, Rwanda: A descriptive cross-sectional study. *Int J Africa Nurs Sci* 2022;17:2-6.
24. Kustini. Hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan penanganan pertama diare pada anak usia 1- 5 tahun. *J Kebidanan Univ Islam Lamongan* 2018;10:34-38.
25. Nasution A, Pertiwi FD, Maulana MK. Gambaran perilaku ibu tentang pengalaman penanganan diare pada balita di Posyandu Dahlia. *J Kesehat Masy Hear* 2023;11:136-42.
26. Tarigan DB, Siburian CR, Barus DS, Angelina, Masdalena. Gambaran perilaku masyarakat terhadap terjadinya diare pada balita di wilayah Lingkungan I,II,III,IV, daerah aliran sungai, Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun, Medan. *Med Heal Sci J* 2020;4:39-46.